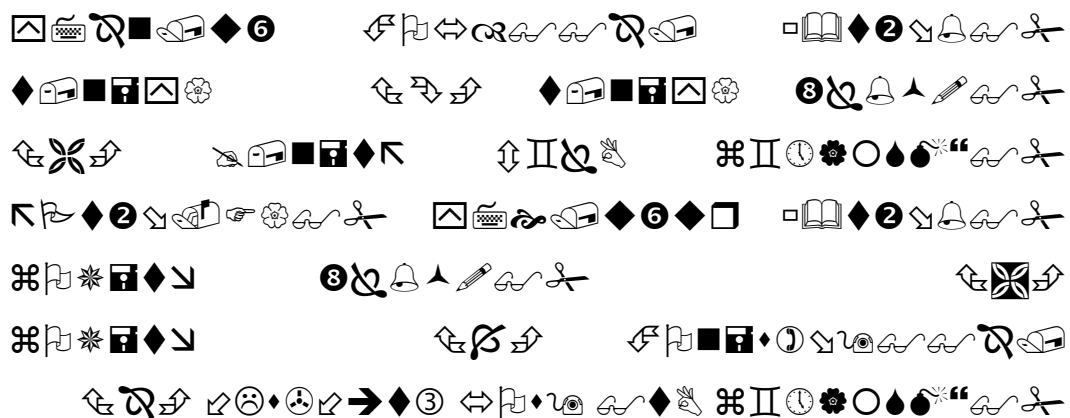


1. Bahwa dia dinamai dengan Al-Qur'an ialah untuk memberi pengertian bahwa Al-Qur'an itu harus dibaca dan ditadabburkan isinya oleh kaum muslimin. Tidak boleh Al-qur'an itu dijadikan buku sebagai undang-undang yang hanya dibuka bila perlu, diperiksa salah satu artikelnya. Bila kita membacanya timbullah berbagai rupa pengertian yang baru dan dinamis yang membangkitkan kita untuk mengembangkan ilmu dan petunjuk.²
2. Islam memandang membaca Al-Qur'an adalah sebagai ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT. Diantara anjuran untuk membaca Al-Qur'an tersebut ialah firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:



Berdasarkan dalil di atas bahwa membaca Al-Qur'an merupakan awal dari perintah Allah SWT, dengan ini tentunya kita harus bisa terlebih dahulu bagaimana cara membaca kalam-kalam Allah yang berada dalam Al-Qur'an tersebut untuk bisa memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, maka membaca Al-Qur'an adalah sangat dianjurkan dan merupakan tugas dan kewajiban umat Islam. Agar membaca Al-Qur'an itu

²M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-qur'an/Tafsir*, (Jakarta : PT.Bulan Bintang, 1992), Cet. Ke-14, h.9

mempunyai nilai ibadah dihadapan Allah SWT maka dianjurkan untuk membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid dan berdasarkan makharajnya.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Perintah ini tertera pada firman Allah SWT dalam surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:



Makna membaca Al-Qur'an dengan tartil seperti yang diperintahkan oleh ayat tersebut di atas adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-hurufnya dan barisnya.

Dalam Kurikulum Pendidikan Madrasah Tsanawiyah mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, dan meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat ditemukannya beberapa masalah seperti:

1. Siswa belum mampu membaca huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar (Makharajnya).
2. Siswa belum dapat membedakan panjang dan pendeknya bacaan (Mad nya).

Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat, khususnya pada siswa kelas VII belum mampu menguasai bacaan Al-qur'an pada surah-surah pendek yang dimulai dari surah Ad-Dhuha sampai surah An-Nas. Jika dalam membaca saja belum mampu, bagaimana bisa menguasainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat para guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat, seperti pendapat guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Bahasa Arab yang mengatakan bahwa anak kelas VII banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an terutama pada makhras dan panjang pendek bacaan (mad).

Di sini penulis mencoba mengemukakan permasalahan sementara yang dianalisis dari fenomena-fenomena yang penulis lihat di lapangan, yaitu:

1. Permasalahannya apakah yang menyebabkan mereka tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apakah metode dari guru yang bersangkutan yang belum tepat, atau hanya mengajar sesuai dengan kemampuannya saja dengan kata lain tidak menggunakan metode.
2. Metode dalam mengajar Al-Qur'an harus ada dan itu sangat perlu, diantara metode dalam membaca Al-Qur'an yaitu metode Al-Banjari. Metode Al-Banjari adalah metode dari Banjar yang mempunyai 4 jilid, namun sekarang

hanya menjadi 2 jilid. Penulis rasa sangat sesuai untuk dikembangkan pada sekolah baik di Madrasah Ibtidaiyah atau di Madrasah Tsanawiyah. Di samping itu metode Al-Banjari mempunyai contoh-contoh bacaan yang semuanya ada di dalam Al-Qur'an.

3. Memperhatikan permasalahan di atas maka penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN MELALUI METODE AL-BANJARI BAGI SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH MARTAPURA BARAT”.

Yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah usaha untuk mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Banjari bagi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat, terutama melafalkan bunyi huruf hija'iyah (makhraj) dan panjang pendek bacaan (mad) dalam ilmu Tajwid.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi dan kondisi di atas, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Belum diterapkannya metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Rendahnya kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran melalui metode Al-Banjari dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Banjari agar kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi baik dan benar ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah metode Al-Banjari, yaitu sebuah metode membaca Al-Qur'an yang dibuat oleh LPTQ Kalimantan Selatan yang diketuai oleh Bapak Drs.H.M.Yamani bersama anggota, yang terdiri dari 4 jilid namun sekarang hanya menjadi 2 jilid. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan jilid bagian 2, karena rata-rata mereka sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah dan sudah dapat membaca walaupun belum lancar. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya metode Al-Banjari dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran melalui metode Al-Banjari dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran metode Al-Banjari.

G. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Bagi siswa

Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik, nilai mata pelajaran Al-Qur'an tinggi. Sehingga dapat diamalkan pada setiap kesempatan sehari-hari.

2. Bagi guru

Menemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an.
Sehingga memudahkan bagi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an

3. Bagi sekolah

Menghasilkan siswa yang pandai dalam membaca Al-Qur'an serta meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan bagi sekolah.